

Manajemen Kelas Tenaga Pengajar Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas Ambon Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Qur'an

Wa Rosita Wally

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri
Ambon

Nur Hasanah, Habiba Waliulu

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri
Ambon

Abstrak. Peningkatan motivasi belajar baca Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Ambon menjadi hal utama. Manajemen kelas yang baik, termasuk pengaturan lingkungan belajar, interaksi positif antara pengajar dan santri, serta strategi pembelajaran efektif, sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana manajemen kelas di TPQ Al-Ikhlas Ambon meningkatkan motivasi baca Qur'an pada santri, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis dengan teknik Milles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi, membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen kelas tenaga pengajar pada TPQ Al-Ikhlas Ambon dalam meningkatkan motivasi baca Qur'an santri berfokus pada empat tahapan yaitu: Tahap perencanaan mencakup tenaga pengajar mempersiapkan diri sebelum mengajar, penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan santri, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada santri. Tahap Pengorganisasian mencakup optimalisasi waktu pembelajaran dan pembentukan kelas. Tahap Pelaksanaan mencakup adaptasi gaya belajar santri, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, umpan balik positif, dan evaluasi serta pemantauan oleh pimpinan TPQ terhadap tenaga pengajar. Tahap Pengendalian kelas mencakup penetapan aturan kelas, penerapan konsekuensi, dan penanganan konflik. 2) Faktor pendukung manajemen kelas tenaga pengajar dalam meningkatkan motivasi baca Qur'an yaitu: tersedianya sarana dan prasarana, memiliki tenaga pengajar yang sudah mumpuni dan memiliki kemampuan serta pemahaman mengenai baca Quran, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: kurangnya kesadaran santri untuk mau berubah, masih terdapat kurangnya keterlibatan orang tua untuk memantau proses pembelajaran anak di rumah dan kurangnya disiplin santri terhadap keterbatasan waktu pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Motivasi Baca Qur'an.

Abstract. Increasing the motivation to learn to read the Qur'an at TPQ Al-Ikhlas Ambon is the main thing. Good classroom management, including the setting of the learning environment, positive interaction between teachers and students, and effective learning strategies, are very important in increasing students' motivation to learn. This study aims to find out how classroom management at TPQ Al-Ikhlas Ambon increases the motivation to read the Qur'an in students, using a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Milles and Huberman techniques: data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The validity of the data was tested by triangulation, comparing the results of interviews, observations, and documentation. The results of the study show that: 1) the class management of teaching staff at TPQ Al-Ikhlas Ambon in increasing the motivation of students to read the Qur'an

focuses on four stages, namely: The planning stage includes teaching staff preparing themselves before teaching, adjusting learning based on students' abilities, and a student-centered learning approach. The Organizing Stage includes optimizing learning time and shaping the classroom. The implementation stage includes adaptation of student learning styles, using varied learning methods, positive feedback, and evaluation and monitoring by TPQ leaders of teaching staff. The Classroom Control stage includes setting class rules, implementing consequences, and handling conflicts. 2) Supporting factors for classroom management of teaching staff in increasing motivation to read the Qur'an, namely: the availability of facilities and infrastructure, having qualified teaching staff and having the ability and understanding of reading the Quran, the use of various learning methods. Meanwhile, the inhibiting factors include: lack of awareness of students to want to change, there is still a lack of parental involvement to monitor the learning process of children at home and lack of student discipline towards limited learning time.

Keywords: Classroom Management, Motivation for Reading the Qur'an.

Korespondensi: Wa Rosita Wally. Email: Rositawally03@gmail.com

Pengembangan potensi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia merupakan tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan manajemen. Salah satu aspek manajemen pendidikan yang perlu dikelola adalah kelas sebagai tempat terjadinya proses pembelajaran (Astuti, 2019). Kebutuhan akan manajemen kelas tidak hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui optimalisasi fungsi kelas, tetapi lebih dari itu, manajemen kelas adalah respons terhadap tuntutan yang semakin meningkat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimulai dari kelas itu sendiri (Toharudin, 2020).

Dalam proses belajar mengajar, tenaga pengajar memainkan peranan penting untuk menentukan kualitas pembelajaran yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas, dalam artian tenaga pengajar bertanggung jawab dalam memberikan lingkungan pembelajaran yang optimal kepada peserta didik. (Saputra et al., 2022) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Khoiriyah juga menegaskan bahwa tenaga

pengajar memiliki peran kunci dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen kelas menjadi aspek penting yang harus dipahami oleh tenaga pengajar untuk membangun suasana kelas yang kondusif dan optimal dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai (Khoiriyah, 2019).

Manajemen kelas diwujudkan oleh tenaga pengajar melalui serangkaian kegiatan yang teratur dan terorganisir sebagai langkah untuk mendukung terwujudnya lingkungan pembelajaran yang optimal, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan berhasil oleh peserta didik sebagai subjek pembelajaran (Asmara & Nindianti, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Litasari dan kawan-kawan menunjukkan bahwa terdapat adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak. Artinya bahwa manajemen kelas yang baik, termasuk pengaturan lingkungan belajar, interaksi yang positif antara tenaga pengajar dan

peserta didik, serta strategi pembelajaran yang efektif memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi motivasi belajar anak (Litasari et al., 2021).

TPQ merupakan lembaga pada pendidikan non-formal yang memfokuskan terhadap penanaman dan pembelajaran nilai-nilai Al-Qur'an serta mengacu pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah (Saputri et al., 2022). Terdapat salah satu lembaga pendidikan non formal yang berfokus pada pembinaan pendidikan Al-Qur'an, yakni TPQ Al-Ikhlas Ambon yang merupakan salah satu TPQ yang berlokasi di Lorong Aspun, Kompleks IAIN Ambon. TPQ ini memiliki tenaga pengajar berjumlah 24 orang, dimana sebagian besar tenaga pengajar merupakan mahasiswa sementara yang lainnya adalah santri Al-Qur'an dan juga alumni TPQ yang dianggap memiliki kemampuan untuk mengajarkan Al-Qur'an. Adapun santri pada TPQ ini dibagi menjadi 2 kelas, yakni kelas Iqro dan kelas Al-Qur'an. Pada lembaga non formal ini, para santri mendapatkan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, mencintai Al-Qur'an sebagai panduan dalam hidup, dan memiliki kemampuan yang lebih dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, tenaga pengajar di lembaga ini diharapkan memiliki kemampuan manajemen yang kuat. Hal ini diperlukan agar lulusan yang dihasilkan berkualitas dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa penerapan manajemen kelas oleh tenaga pengajar pada TPQ

Al-Ikhlas Ambon belum mampu sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat pada beberapa permasalahan yang sering dialami oleh tenaga pengajar, diantaranya yaitu kesulitan tenaga pengajar dalam mengelola tata tertib dan memahami karakter santri, yang mengakibatkan konflik dan keluhan dari orang tua, meskipun jadwal dan tata tertib telah disusun oleh pimpinan TPQ.

Kurangnya keterlibatan orang tua juga berdampak negatif terhadap perkembangan dan motivasi belajar santri, terlihat dari masih adanya santri yang tidak menyetor hafalan Al-Qur'an mereka sesuai jadwal yang telah ditentukan setiap malam Jumat. Orang tua sering kali tidak mengontrol hafalan anak-anak mereka secara teratur, menyebabkan efektivitas proses hafalan menjadi terganggu. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pengajar yang secara khusus menangani kelompok atau kelas Al-Qur'an, yakni:

“pada beberapa santri yang saya tangani di kelompok al-Quran, masih ditemukan santri yang tidak menyetor hafalan Al-Qur'annya pada waktu yang sudah ditentukan yaitu setiap malam jum'at setiap santri wajib menyetor hafalannya. Saat saya mencari tahu penyebabnya, ditemukan bahwa anak tersebut kurang mendapat perhatian oleh orang tua terhadap peningkatan hafalan santri. Orang tua tidak mengontrol sampai sejauh mana hafalan anak-anak mereka, sehingga hafalannya baru mulai di hafal pada saat waktu penyetoran. Hal ini berdampak pada tidak efektifnya proses hafalan Al-Qur'an pada santri. Padahal, penyetoran hafalan ini dilakukan

seminggu sekali”.

Selain itu, tenaga pengajar juga menghadapi tantangan dalam menjaga kedisiplinan santri, dengan beberapa santri yang berbicara keras, tidak mengikuti instruksi, dan mengganggu fokus kelas, meskipun berbagai pendekatan telah dicoba seperti peringatan lisan dan hukuman. Hal ini berdampak negatif pada partisipasi santri yang ingin belajar dengan baik namun terganggu oleh santri lain yang kurang disiplin.

Beberapa masalah yang telah dikemukakan sebelumnya menjadi suatu problematika yang harus diselesaikan, mengingat bahwa manajemen kelas yang tepat sangat diperlukan untuk diciptakan oleh seorang tenaga pengajar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam mengatasi masalah tersebut, sangatlah dibutuhkan keterlibatan semua pihak yang bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an dalam mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Kelas Tenaga Pengajar Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas Ambon Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Qur'an”.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alamiah. Yang dimana Penelitian

kualitatif berusaha untuk menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta dampaknya terhadap kehidupan mereka (Fadli, 2021). Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kelas oleh tenaga pengajar di TPQ Al-Ikhlas Ambon dalam meningkatkan motivasi baca Qur'an.

Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisa data menggunakan teknik Milles dan Huberman yakni; (1) reduksi data, pada tahap ini peneliti melakukan analisis yang mengacu dalam menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian; (2) penyajian data yang merupakan proses menyusun sekumpulan data agar dapat diambil keputusan dan ditarik kesimpulan; (3) penarikan kesimpulan. Tahap ini melibatkan membuat keputusan sementara berdasarkan bukti awal. Jika bukti lebih lanjut mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Jika tidak, kesimpulan akan disesuaikan sesuai dengan bukti baru yang ditemukan (Abdussamad, 2021).

Pemeriksaan data merupakan elemen penting dalam penelitian kualitatif (Jr et al., 2019). Untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data dengan membandingkan kebenaran data yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Moloeng dalam Rio Pradipta dan kawan-kawan menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian. Adapun triangulasi dapat dilakukan dengan penggunaan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Ananda et al., 2018).

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Kelas Tenaga Pengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Qur'an kepada Santri di TPQ Al-Ikhlas Ambon

a. Perencanaan

Melalui perencanaan yang baik sebelumnya akan membantu tenaga pengajar mengidentifikasi tujuan pembelajaran, mempersiapkan materi yang sesuai, dan merencanakan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. (Uzliva & Fadillah, 2023)

Dalam proses perencanaan, untuk meningkatkan motivasi baca Qur'an pada santri TPQ Al-Ikhlas Ambon adalah: *pertama*, tenaga pengajar mempersiapkan diri sebelum mengajar, baik secara lahiriah maupun batiniah. Persiapan lahiriah mencakup pemahaman mendalam terhadap karakteristik santri dan kesabaran. Sementara itu, persiapan batiniah melibatkan kesiapan mental dan emosional, termasuk menjaga kesehatan dan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan.

Kedua, Penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan santri. TPQ Al-Ikhlas

Ambon menjalankan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan santri melalui beberapa langkah startegis, yaitu: 1) melakukan komunikasi langsung dengan orang tua santri. Hal ini memungkinkan pimpinan TPQ untuk memahami latar belakang santri kebutuhan belajar mereka; 2) Tes Bacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk menempatkan santri pada posisi yang sesuai dengan kemampuan santri; 3) Tenaga pengajar melakukan analisis mendalam terhadap tingkat kesulitan yang dialami oleh santri. Misalnya, jika santri kesulitan pada bagian panjang pendeknya, tenaga pengajar akan memberikan fokus khusus pada area tersebut dalam pembelajaran.

Pernyataan di atas juga di dukung dengan teori yang disampaikan oleh La Rajab dalam jurnalnya "Manajemen kelas di dalam pendidikan" memaparkan bahwa tenaga pengajar harus memperhatikan beberapa aspek penting di dalam kelas untuk membantu mereka mencapai keberhasilan, diantaranya: *pertama*, penting bagi guru untuk memahami latar belakang peserta didik. Dengan memahami latar belakang mereka, tenaga pengajar dapat lebih efektif dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu. *Kedua*, Mengenal minat peserta didik juga merupakan hal yang krusial. Mengetahui minat mereka membantu tenaga pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan terkait dengan kepentingan mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan

membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Rajab, 2013).

Ketiga, TPQ Al-Ikhlas Ambon menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada santri dengan fokus pada komunikasi yang baik antara pengajar dan santri. Pengajar memberikan motivasi, nasihat, dan mengidentifikasi kesulitan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik di kelas Iqro maupun kelas Al-Qur'an.

b. Pengorganisasian

Tenaga pengajar juga harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik. Jadwal pelajaran, pembagian kelompok peserta didik, ketertiban kelas, pengaturan tempat, kebersihan, keindahan dan lain-lain harus dilakukan sebaik mungkin.

Pengorganisasian kelas di TPQ Al-Ikhlas Ambon yaitu: *pertama*, Pengoptimalisasian waktu pembelajaran. Penjadwalan waktu pembelajaran pada TPQ Al-Ikhlas Ambon dimulai setelah selesai sholat maghrib dan berakhir paling terlambat untuk kelas Al-Qur'an pukul 21:00 WIT. Sedangkan untuk kelas Iqro, santri diberikan kebebasan untuk boleh pulang kapan saja dengan syarat santri tersebut telah membaca minimal 3 kali di ustadz atau ustadzah yang berbeda

Kedua, Pembentukan kelas. Pembentukan kelas pada TPQ Al-Ikhlas Ambon terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya: a) Untuk kelas Iqro terdapat dua kelompok yang diatur berdasarkan tingkat kemampuan santri. Untuk Iqro 1,2,3, dan 4 digabungkan menjadi satu kelompok. sedangkan Iqro 5 dan 6 tergabung menjadi satu kelompok yang terpisah. Akan

tetapi, proses pembelajarannya digabungkan menjadi satu ruangan; b) Untuk kelas Al-Qur'an terbagi menjadi 7 kelompok dengan jumlah tenaga pengajar 7 orang serta masing-masing kelompok berkisar antara 13-14 orang. Ruangan kelas Al-Qur'an berada di lantai 2 yang terpisah dengan pembelajaran kelas Iqro.

c. Pelaksanaan

Tindakan tenaga pengajar dalam memimpin, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik merupakan bagian dari tanggung jawab tenaga pengajar di dalam kelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif berdasarkan tujuan dan fungsi pembelajaran (Suryana & Fadhli, 2022).

Pelaksanaan manajemen kelas pada TPQ Al-Ikhlas Ambon, diantaranya: *pertama*, Adaptasi gaya belajar santri. Pentingnya adaptasi gaya belajar santri di TPQ Al-Ikhlas Ambon menjadi prioritas bagi tenaga pengajar. Mereka menyadari perbedaan latar belakang dan preferensi belajar santri, sehingga siap menyesuaikan gaya pengajaran sesuai kebutuhan individual. Pendekatan yang fleksibel ini tidak hanya untuk mencapai target pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung bagi semua santri.

Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Baik kelas Iqro maupun kelas Al-Quran pada TPQ Al-Ikhlas Ambon, memiliki metode pembelajaran dan variasi metode yang diterapkan. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan yaitu: untuk kelas Iqro, pada umumnya adalah metode Iqro, di mana santri

mengantri untuk membaca bergantian. Sedangkan untuk kelas Al-Qur'an, metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode Ummi, metode sorogan, metode tartil dan metode Talaqqi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Suratmin selaku tenaga pengajar:

“Untuk kelas Iqro, metode pembelajaran semuanya sama yaitu metode Iqro dengan setiap santri harus mengantri untuk menunggu giliran baca.”

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Ustadzah Ghina Butsainah Pitambara, selaku tenaga pengajar:

“Terdapat beberapa metode yang saya terapkan, yaitu pertama, metode Ummi yaitu membaca Al-Qur'an dengan langsung memasukkan serta mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Kedua, metode sorogan yaitu satu persatu santri menghadap ustad/ustadzahnya untuk membaca Al-Qur'an. Ketiga, metode tartil yaitu membaca Al-Qur'an dgn cara perlahan-lahan dan tepat dalam penyebutan makhraj hurufnya.”

Sejalan dengan pernyataan di atas, Nur Afni dan Abrina Maulidnawati dalam bukunya yang berjudul “manajemen kelas di SD” memaparkan bahwa variasi gaya mengajar tenaga pengajar, pemakaian alat atau media pembelajaran, dan gaya berinteraksi antara tenaga pengajar dan peserta didiknya, mampu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi peserta didik. Selain itu, juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka terhadap materi pelajaran yang diberikan serta memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangannya (Afni & Maulidnawati, 2019)

Ketiga, melakukan pemberian umpan balik yang positif dengan memberikan pujian serta penghargaan seperti sap atau tos kepada setiap santri setelah menyelesaikan iqronya yang dilakukan untuk mencerminkan kepedulian dan dukungan yang diberikan tenaga pengajar terhadap kemajuan belajar santri.

d. Pengendalian

Dalam proses pengendalian kelas, membangun kedisiplinan belajar perlu dilakukan. Untuk membangun kedisiplinan belajar, tenaga pengajar harus melakukan beberapa langkah. *Pertama*, menetapkan dan menjelaskan aturan serta konsekuensi yang jelas agar peserta didik memahami harapan dan akibat adanya pelanggaran. Selain itu, tenaga pengajar juga harus konsisten dan tegas dalam penerapan aturan agar peserta didik tahu aturan harus diikuti. *Kedua*, memotivasi peserta didik dengan memberikan penghargaan atas perilaku baik untuk meningkatkan motivasi mereka. *Ketiga*, melibatkan orang tua untuk membantu mengingatkan dan memantau perilaku peserta didik di rumah (Hasanah, 20203).

Dalam proses pengendalian kelas pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Ambon, hal pertama yang dilakukan dengan menyampaikan aturan secara jelas sebelum memulai pembelajaran dan mengidentifikasi konsekuensi yang akan diterapkan jika peraturan dilanggar untuk terciptanya proses pembelajaran Al-Qur'an yang tertib dan adanya kerjasama antara

tenaga pengajar dan santri saat memulai pembelajaran. Akan tetapi, meskipun aturan kelas sudah dibuat untuk mengatur ketertiban santri, tidak selalu mudah mencapai tujuan tersebut karena keberagaman tingkah laku dan sifat santri. Sehingga langkah terakhir adalah melibatkan pimpinan untuk menyelesaikan masalah.

Tenaga pengajar pada TPQ Al-Ikhlas Ambon juga mengambil peran sebagai mediator untuk menyelesaikan konflik antara santri agar tidak berdampak terhadap penurunan motivasi santri. tenaga pengajar akan memanggil santri yang terlibat konflik dengan sesama temannya dan membantu menyelesaikan konflik yang terjadi. Selain itu, tenaga pengajar ataupun pimpinan juga akan memberitahukan sikap dan perilaku santri kepada orang tua mereka agar orang tua dapat membantu mengingatkan anak-anak mereka agar selalu menjaga sikap baik dan menghormati sesama.

Harmalis memaparkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong atau menggerakkan baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam melakukan aktivitas belajar untuk menguasai materi pelajaran yang diikutinya yang berkaitan dengan afektif, kognitif dan psikomotorik (Hamalis, 2019). Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dalam Mohammad Syarif mengemukakan bahwa motivasi belajar merujuk pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas atau kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Syarif Sumantri, 2015).

Dampak manajemen kelas tenaga pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ

Al-Ikhlas cukup baik, hal ini tercermin dari beberapa indikator motivasi belajar yang terlihat jelas dalam interaksi pembelajaran, diantaranya:

a) Hasrat dan keinginan untuk berhasil

Adanya keinginan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Hal ini terlihat dari antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran, keseriusan mereka dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya, pada kelas Iqro, para santri terlihat bersemangat dan tekun dalam belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah. Setiap santri memegang buku Iqro dengan sikap siap belajar, memperhatikan setiap instruksi dari ustadz. Misalnya, ketika ustadz mengajak mereka mengulang bacaan huruf yang salah, santri mengikuti dengan penuh perhatian dan semangat, bahkan beberapa dari mereka meminta pengulangan untuk memastikan mereka benar-benar memahami dan bisa melafalkannya dengan benar. Sedangkan selama sesi pembelajaran di kelas Al-Qur'an, terlihat jelas semangat para santri. Setelah sholat maghrib, mereka segera membuat lingkaran dalam kelompok masing-masing dan menunggu instruksi dari ustadz. Misalnya, saat sesi tilawah, para santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lantang dan tartil, memperhatikan hukum tajwid dengan teliti, serta langsung memperbaiki bacaan sesuai koreksi dari para tenaga pengajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Suratmin, selaku tenaga pengajar:

"Saya selalu berfokus untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Sehingga membuat

santri semangat dalam mempelajari Iqro. Tidak hanya memenuhi batasan minimal bacaan, yaitu 3 kali sebelum boleh pulang, santri juga sering membaca lebih dari itu dengan harapan bisa selesai lebih cepat dan melanjutkan ke halaman berikutnya”

b) Adanya dorongan dalam belajar

Santri takut akan konsekuensi jika mereka tidak belajar dengan baik, seperti dimarahi oleh ustadz/ustadzah. Ketakutan ini mendorong mereka untuk belajar dengan lebih tekun dan giat. Selain itu, keinginan untuk mendapatkan perhatian dari tenaga pengajar. Santri ingin mendapatkan pujian dan penghargaan dari ustadz/ustadzah atas usaha mereka dalam belajar. Mereka senang mendapatkan pengakuan atas pencapaian mereka dan ingin dilihat sebagai santri yang rajin dan berprestasi.

c) Kegiatan yang menarik dalam belajar

Tenaga pengajar menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, seperti metode Iqro, metode sorogan, metode tartil, dan metode Talaqqi. Variasi metode ini membantu santri menjadi tetap fokus dan termotivasi dalam belajar. Misalnya, beberapa santri yang awalnya cenderung lebih pemalu dan kurang percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, mulai menunjukkan peningkatan dalam keberanian mereka setelah mendapatkan bimbingan dari tenaga pengajar secara personal, seperti mendapat penjelasan lebih mendalam dan dorongan lebih intens, santri tersebut mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan.

d) Penghargaan dalam belajar

Tenaga pengajar memberikan pujian, penghargaan, dan kata-kata penyemangat kepada

santri atas usaha mereka dalam belajar. dukungan emosional yang diberikan tenaga oengajjr kepada santri, menjadikan santri lebih aktif, termotivasi, bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan serta ketahanan menghadapi tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Ghina Bustainah Pitambara selaku tenaga pengajar:

“yang saya lakukan yaitu jika ada santri yang mengajinya bagus dan ada perkembangan saya selalu memberikan pujian kepada mereka sehingga mereka senang dan merasa diapresiasi dan teman-teman yang lain juga berlomba-lomba untuk menampilkan yang terbaik”

Pernyataan di atas di dukung dengan teori yang disampaikan oleh Uno dalam Endang Titik Lestari memaparkan bahwa motivasi peserta didik dapat terlihat dengan indikator motivasi belajar yang ada pada diri peseta didik yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya doorngan dan kebutuhan belajar, 3) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 4) adanya penghargaan dalam belajar (Titik Lestari, 2020).

Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kelas Tenaga Pengajar Pada TPQ Al-Ikhlas Ambon Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

Menurut Ahmad Lahmi dan kawan-kawan memaparkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu: 1) Sarana dan Prasarana Memadai: Fasilitas seperti meja belajar, Al-Qur'an, tempat wudhu, dan

musholla penting untuk lingkungan belajar yang kondusif yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. 2) Tenaga Pengajar yang Kompeten. 3) adanya Kesadaran belajar dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik yaitu: 1) Kurangnya perhatian orang tua, 2) kurangnya motivasi dan minat peserta didik. Meskipun ada dorongan eksternal, peserta didik yang kurang berminat atau tidak termotivasi untuk belajar al-Qur'an akan kesulitan mencapai kemajuan yang signifikan (Hariandi, 2019).

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar santri pada TPQ Al-Ikhlas Ambon diantaranya: 1) tersedianya sarana dan prasarana, 2) memiliki sumber daya manusia (tenaga pengajar) yang sudah mumpuni dan memiliki kemampuan serta pemahaman mengenai bacaan Al-Qur'an, 3) penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: 1) kurangnya kesadaran santri untuk mau berubah 2) masih terdapat kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran anak dirumah, 3) kurangnya disiplin santri terhadap keterbatasan waktu pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kelas tenaga pengajar pada TPQ Al-Ikhlas Ambon dalam meningkatkan motivasi baca Qur'an terdiri dari perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

2. Adapun faktor pendukung manajemen kelas tenaga pengajar dalam meningkatkan motivasi baca Qur'an antara lain: 1) tersedianya sarana dan prasarana, 2) memiliki sumber daya manusia (tenaga pengajar) yang sudah mumpuni dan memiliki kemampuan serta pemahaman mengenai bacaan Al-Qur'an, 3) penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: 1) kurangnya kesadaran santri untuk mau berubah, 2) masih terdapat kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran anak dirumah, 3) kurangnya disiplin santri terhadap keterbatasan waktu pembelajaran.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). "Metode Penelitian Kualitatif." CV. Syakir Media Pers.
- Afni, N., & Maulidnawati, A. (2019). *Manajemen Kelas di SD* (S. Biru (ed.)).
- Ananda, R. P., Sanapiah, S., & Yulianti, S. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Kelas Vii Smpn 7 Mataram Dalam Menyelesaikan Soal Garis Dan Sudut Tahun Pelajaran 2018/2019. *Media Pendidikan Matematika*, 6(2), 79. <https://doi.org/10.33394/mpm.v6i2.1838>
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Astuti, A. (2019). *Manajemen Kelas Yang Efektif*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,

- 9(2), 892–907.
<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.425>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>.
- Hamalis. (2019). Motivasi belajar dalam perspektif islam. *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 01(01), 51–61.
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari Ahmad Hariandi. 4(1), 10–21.
- Hasanah, N. (20203). Manajemen Kelas (Cet-I). Pt Literasi nusantara Abadi.
- Jr, P. H., Abib, G., & Hoppen, N. (2019). Validity in Qualitative Research : A Processual Approach. *The Qualitative Report*, 24(1).
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.3443>
- Khoiriyah, U. (2019). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 49–64.
<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v2i2.52>
- Litasari, N., Latief, M., & Syarifuddin. (2021). HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK KELOMPOK B TK BINA ANAPRASA NURIS JEMBER (The Relationship Class Management with Learning Motivation of Children Group B Kindergarten Bina Anaprasa Nuris Jember). *Journal Of Early Childhood Education And Research*, 2(1), 1–7.
- Rajab, L. (2013). Manajemen Kelas di Dalam Pendidikan. *Jurnal Biology Science & Education*, 2(2), 159–169.
- Saputra, A., Wati, S., Husni, A., & Charles. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Mushalla Mukhlisin Di Nagari Kubu Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Kabupaten Pesisir Selatan. *Koloni*, 1(2), 408–419.
- Saputri, O. N., Nissah, K., & Arini, P. F. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron , Kecamatan Bagor , Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Suryana, N., & Fadhli, R. (2022). Manajemen Pengelolaan kelas. *Indonesia Emas Group*.
- Syarif Sumantri, M. (2015). Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. PT Raja Grafindo Persada.
- Titik Lestari, E. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa di Sekolah Dasar (Cet-I). Deepublish.
- Toharudin. (2020). Buku Ajar Manajemen Kelas. Lakeisha.
- Uzliva, C. A., & Fadillah, A. (2023). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 83–94. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.235>